

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia sosial pasti setiap individu memiliki tujuan yang berbeda. Namun, tidak memungkiri beberapa individu juga mempunyai tujuan yang sama. Individu-individu tersebut dikelompokkan dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan yang sama. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang terdiri sekelompok orang saling komunikasi membentuk pola tertentu, dengan demikian setiap anggota menjalankan perannya masing-masing dan tanggung jawab tertentu. Organisasi adalah komunitas dengan target tertentu serta batas-batas yang jelas (Filtania & Adiguna, 2023). Individu-individu yang terdiri dalam hierarki organisasi juga harus memiliki tanggung jawab sesuai pada bidangnya.

Organisasi dapat didefinisikan sebagai wadah, fasilitas, proses, dan sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut para ahli, sebuah organisasi terdiri dari elemen kerja sama, individu yang bekerja sama, dan tujuan yang ingin dicapai. Dimana kerjasama merupakan suatu alat administrasi yang dibutuhkan dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dari kumpulan individu. Setiap manusia dalam berorganisasi memerankan kewajiban dan tugas masing-masing berinteraksi dan berhubungan untuk melengkapi serta mencapai tujuan bersama. Keterkaitan antara ilmu komunikasi dan studi organisasi berada pada titik perhatian keduanya yang sama-sama berfokus pada proses komunikasi di dalam suatu struktur organisasi kepada individu-individu yang terlibat ketika ingin menuju target organisasi itu sendiri (Katuuk dkk., 2016).

Adanya interaksi dan saling terhubung antara individu dalam organisasi membuat kita yang berada dalam bagan struktur organisasi tersebut tidak luput dari komunikasi. Komunikasi adalah proses di mana orang menggunakan sistem umum seperti simbol, tanda, perilaku, atau tindakan untuk berbagi informasi satu sama lain (Dabitha S & Juariyah, 2023). Dua individu yang melihat sesuatu dengan cara yang sama bisa memiliki pandangan yang berbeda jika mereka tidak saling berbicara terlebih dahulu. Fenomena tersebut merupakan komunikasi itu kegiatan

pengutaraan pesan meliputi informasi dan makna. Komunikasi dianggap berhasil jika penerimaan pesan pada audiens dipahami dan dilakukan dengan baik (Pratama, 2020).

Komunikasi dalam organisasi bermanfaat sebagai pengendalian sikap para anggota. Organisasi pasti memiliki hierarki struktural kekuasaan serta acuan formal yang harus dilakukan para anggota. Apabila sekumpulan anggota mempengaruhi anggota yang lain untuk lalai dalam menjalankan tugasnya, secara informal anggota tersebut mengendalikan perilaku orang lain (Oktavia, t.t.) Maka, Dibutuhkan komunikasi yang memberikan dorongan melalui pemimpin yang memberi contoh yang baik kepada anggota dan diikuti oleh anggota untuk saling lebih baik sesuai dengan aturan organisasi. Interaksi sosial adalah asal inti melakukan ekspresi secara emosional para anggota bekerja dalam organisasi (Dato dkk., t.t.).

Agar organisasi dapat membangun hubungan kerja sama yang baik antara pemimpin dengan anggota, diperlukan pemimpin yang memiliki dampak yang signifikan dan dapat meningkatkan minat para anggota dalam bekerja, agar kinerja organisasi lebih optimal. Organisasi manapun tidak akan mencapai tujuan bersama jika didalam organisasi tersebut tidak terjadi komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggota (Prasetijowati dkk., 2023). Kepemimpinan bisa diartikan proses mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju tentang apa yang pasti dilakukan dan bagaimana melakukannya. Ini juga mencakup mewedahi upaya individu atau kelompok agar mencapai tujuan bersama (Fauzan Ahmad Siregar & Lailatul Usriyah, 2021). Salah satu faktor penting dalam komunikasi yang efektif adalah komunikasi pemimpin organisasi.

Sumber, informasi, saluran, audiens, dan dampak merupakan lima elemen dalam proses komunikasi. Suatu komunikasi dianggap berhasil jika informasi dapat diterima dan dimengerti oleh pengirim. Selain itu, komunikasi yang berhasil terjadi ketika komunikator melakukannya dengan tujuan tertentu. Kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif adalah tiga faktor yang mempengaruhi tujuan. Sehingga diharapkan partisipasi anggota akan meningkat melalui komunikasi yang efektif (Nurhayati, 2012).

Mendorong orang lain untuk bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai gaya kepemimpinan (Dwi Gemina dkk., 2025). Dengan demikian, itu berkontribusi pada kualitas organisasi yang baik, yang berusaha meningkatkan kinerja anggota dengan meningkatkan semangat dan motivasi mereka untuk memenuhi kewajiban mereka. Kepemimpinan yang tepat dan cara mempengaruhi anggota dengan baik sangat berdampak pada lingkungan organisasi.

Untuk meningkatkan partisipasi anggota organisasi merupakan salah satu kewajiban dari pemimpin organisasi. Partisipasi adalah keadaan yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam upaya untuk mencapai tujuan tertentu dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan untuk mencapainya (Dewi, t.t.). Dapat dikatakan bahwa seseorang terlibat dan mengikuti sebuah kegiatan itu muncul dari ketidaksadaran dan minat dari diri individu tersebut. Agar minat partisipasi tersebut muncul, perlunya dorongan dan kepercayaan dari komunikator atau pemimpin.

Salah satu organisasi yang kedudukannya kabupaten dan kota Probolinggo yaitu Organisasi Perjuangan Wahidiyah (PW). Organisasi Perjuangan Wahidiyah Tingkat kota ini masih berada dibawah naungan Yayasan Perjuangan Wahidiyah yang terletak di Kota Kediri sebagai kantor pusat. PW bergerak di bidang agama, yang memiliki tugas mengatur dan mengawasi serta memajukan tanggung jawab yang telah diberikan oleh pemimpin pusat di Kediri di se-tingkat kota masing-masing, seperti acara dan rapat serta kegiatan-kegiatan bulanan maupun tahunan yang turun temurun sudah dilakukan.

Sebagai organisasi yang setingkat kab/kota yang memiliki 46 jumlah pengurus inti dan 1.405 total jamaahnya, memusatkan komunikasi organisasi sebagai alat penghubung antar anggota. Salah satu bentuk interaksi tersebut terdapat dilihat pada rapat bulanan rutin yang dilakukan untuk melakukan evaluasi selama sebulan. Dalam rapat bulanan ketua organisasi harus berperan besar untuk mengajak anggota pengurus inti agar hadir dalam kegiatan tersebut, dengan usahanya seperti menyebar undangan lebih awal dan pengumuman melalui media WhatsApp di setiap pimpinan setingkat kecamatan.

Dengan harapan besar setelah melakukan usaha tersebut para anggota termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan bulanan. Namun, nyatanya setiap rapat bulanan hanya 50% - 65% dari anggota pengurus inti yang hadir dalam kegiatan tersebut. Hal ini yang menyebabkan adanya hambatan penyampaian informasi dari pimpinan kepada seluruh jamaah Kota/Kabupaten Probolinggo. Jumlah partisipasi yang tidak pernah sampai pada angka 100% ini menghambat alur informasi kepada wilayah kabupaten hingga kota.

Partisipasi rapat bulanan dalam organisasi Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kab/Kota Probolinggo merupakan bentuk suatu usaha kecil yang dilakukan pemimpin untuk kegiatan tukar informasi serta pendapat. Rapat bulanan ini diadakan baik sebelum maupun sesudah melakukan acara seremonial. Diharapkan pengurus inti datang di forum bulanan ini karena terdapat informasi informasi penting dari pusat Yayasan dan update mengenai jamaah-jamaah di Kabupaten maupun Kota Probolinggo.

Semua anggota pastinya memiliki kesibukan dan profesi masing-masing. Adanya perbedaan tersebut menjadikan beberapa anggota tidak hadir dalam kegiatan bulanan organisasi. Selain itu, jarak lokasi dengan rumah beberapa anggota terbilang jauh. Masalah lain lagi, setiap individu mempunyai rasa tidak sedang ingin hadir dalam diri anggota masih ada. Hal ini lah setiap kegiatan bulanan tidak pernah 100% anggota yang datang. Di sinilah peran penting seorang pemimpin sangat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh anggota pengurus inti. Ini termasuk proses mendorong anggota agar mengerti dan menyetujui apa yang harus dilakukan dan bagaimana caranya, dan membantu mempermudah upaya individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Dari permasalahan di atas penelitian pada organisasi Yayasan Perjuangan Wahidiyah di Kab/Kota Probolinggo harus dilakukan. Dilihat dari permasalahan partisipasi anggota yang minim dan bagaimana pemimpin mengatasi masalah anggotanya. Dengan tujuan dilakukanya penelitian ini dapat memberikan relevansi kepada peneliti lain yang juga ingin menganalisis gaya kepemimpinan pada suatu organisasi. Oleh karena permasalahan diatas tersebut, peneliti tertarik untuk

menganalisa lebih mengenai rumusan masalah dengan judul penelitian “Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gaya komunikasi pemimpin organisasi Perjuangan Wahidiyah dalam meningkatkan partisipasi anggota?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian isu pada latar belakang, peneliti ingin mengetahui gaya komunikasi pemimpin organisasi dalam meningkatkan keaktifan anggota organisasi Jamaah Wahidiyah di Kota Probolinggo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan organisasi atau komunitas lain untuk menjadikan referensi kegunaan komunikasi pemimpin organisasi untuk meningkatkan partisipasi anggotanya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat membantu memperoleh kegunaan teoritis yang menambah wawasan rekan rekan terutama program studi ilmu komunikasi dengan penelitian sejenisnya.